

**PENGARUH PROFIL RISIKO, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
(GCG), DAN PERMODALAN TERHADAP TINGKAT KESEHATAN  
BANK SWASTA NASIONAL DEvisa *GO PUBLIC***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**DENI SETIAWAN  
NIM : 2018240519**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2020**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Deni Setiawan  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 Juli 1996  
NIM : 2018240519  
Program Studi : S1 Manajemen  
Jurusan : Manajemen Perbankan  
Judul : PENGARUH PROFIL RISIKO, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), DAN PERMODALAN TERHADAP TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK SWASTA NASIOANL DEvisa GO PUBLIC

Disetujui dan Diterima baik oleh:

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Dosen Pembimbing,

Tanggal : .....

Tanggal : 04 - 03 - 2020

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

  
(Drs. Ec. Abdul Mongid, MA, Ph.D)

**PENGARUH PROFIL RISIKO, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), dan PERMODALAN TERHADAP TINGKAT KESEHATAN BANK SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC**

**DENI SETIAWAN**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: [deni03setiawan@gmail.com](mailto:deni03setiawan@gmail.com)

**Drs. Abdul Mongid, M.A., Ph.D.**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: [mongid@perbanas.ac.id](mailto:mongid@perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*The assessment of bank soundness is used to evaluate bank's performance against problem and conditions that bank's faced and to overcome bank weaknesses. This aim of this study to determine the significant effects of NPL, Loan Impairment Loss, PDN, IRR, LDR, GCG, and CAR on bank soundness significantly and partially. This study used logistic regression analysis. The results of study revealed that NPL, Loan Impairment Loss, PDN, IRR, LDR, GCG and CAR have significant effect simultaneously on bank soundness. NPL, IRR and BOPO have insignificant negative effect partially on the soundness of banks. Loan impairment loss, PDN, LDR, FBIR, GCG and CAR have insignificant positive effect on bank soundness. On the second stage of this study also revealed that loan impairment loss, PDN, IRR and FBIR have the significant effects simultaneously on the soundness of the bank. Loan impairment loss has a significant negative effects on bank soundness partially, but PDN insignificant negative effects. However, IRR and FBIR have insignificant positive effect partially on bank soundness*

**Keywords:** Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Capita, and Bank Soundness.

**PENDAHULUAN**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 mendefinisikan Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank

yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik atau dapat menjaga pelayanan dan tingkat kepercayaan nasabah atau masyarakat. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 mendefinisikan Tingkat Kesehatan Bank adalah "hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank". Salinan Surat Edaran Otoritas

Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang penilaian Tingkat Kesehatan bank Umum menjelaskan bahwa Bank harus memperhatikan prinsip umum sebagai landasan dalam melakukan penilaian terhadap Tingkat kesehatan Bank yakni berorientasi risiko, proporsionalitas, materialisasi dan signifikasi, serta komperhensif dan tertutup. Salinan Surat Edaran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 14/SEOJK.03/2017 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menjelaskan bahwa Bank mewajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*). Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik

secara individu maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian, meliputi faktor Profil Risiko, Tata Kelola, Rentabilitas dan Permodalan untuk menghasilkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank. Profil risiko terdiri dari depalan risiko, namun hanya empat risiko yang dapat diukur menggunakan rasio dengan melihat laporan keuangan pada masing-masing Bank, yaitu: Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional. Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 menjelaskan mengenai peringkat komposit tingkat kesehatan bank secara umum yang akan ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1**

**PERINGKAT KOMPOSIT TINGKAT KESEHATAN BANK**

Peringkat Komposit	Keterangan
1	Sangat Sehat
2	Sehat
3	Cukup Sehat
4	Kurang Sehat
5	Tidak Sehat

Sumber: Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Bank yang memiliki kinerja baik dalam menjalankan fungsi utama Bank. Tingkat Kesehatan juga berfungsi sebagai sarana untuk evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi Bank serta mengatasi kelemahan ataupun permasalahan yang dihadapi Bank. Perkembangan tingkat kesehatan bank umum swasta nasional devisa *go public* pada periode 2013-2018 yang terdapat pada tabel 2 menunjukkan masih terdapat beberapa bank yang mengalami naik turun dalam tingkat kesehatan bank, serta terdapat beberapa bank yang

masih tergolong dalam kategori tidak sehat, bahkan terdapat salah satu bank yang tidak masuk dalam kategori tingkat kesehatan bank.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari LDR, NPL, CKPN Kredit, PDN, IRR, BOPO, FBIR, GCG dan CAR secara simultan terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Mengetahui signifikansi pengaruh dari LDR secara parsial terhadap tingkat kesehatan bank pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Mengetahui signifikansi pengaruh

dari NPL secara parsial terhadap tingkat kesehatan bank pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*.. Mengetahui signifikansi pengaruh dari CKPN Kredit secara parsial terhadap tingkat kesehatan bank pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Mengetahui signifikansi pengaruh dari PDN secara parsial terhadap tingkat kesehatan bank pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Mengetahui signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap tingkat kesehatan bank pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Mengetahui signifikansi pengaruh dari BOPO secara parsial terhadap tingkat kesehatan bank pada Bank

Swasta Nasional Devisa *Go Public*.. Mengetahui signifikansi pengaruh dari Ketergantungan Dana Antar Bank secara parsial terhadap tingkat kesehatan pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Mengetahui signifikansi pengaruh dari FBIR secara parsial terhadap tingkat kesehatan bank pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Mengetahui signifikansi pengaruh dari GCG secara parsial terhadap tingkat kesehatan bank pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Mengetahui signifikansi pengaruh dari CAR secara parsial terhadap tingkat kesehatan bank pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

**Tabel 2**  
**PERKEMBANGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC DI INDONESIA 2013-2017**

Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017
PT. BANK AGRIS, TBK.	SS	S	S	CS	CS
PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK	S	S	S	N/A	CS
PT. BANK BUKOPIN, TBK.	SS	SS	SS	SS	CS
PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	SS	SS	SS	SS	SS
PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	SS	SS	SS	SS	SS
PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	SS	SS	SS	SS	SS
PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	SS	SS	S	SS	SS
PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	SS	SS	SS	SS	SS
PT. BANK EKONOMI RAHARJA, TBK. (HSBC INDONESIA)	S	S	N/A	S	SS
PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	TS	TS	CS	CS	S
PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	SS	S	SS	SS	SS
PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	SS	SS	SS	SS	SS
PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	SS	S	SS	SS	SS
PT. BANK MEGA, TBK.	S	SS	SS	SS	SS
PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	SS	SS	SS	SS	SS
PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	CS	CS	S	S	TS
PT. BANK NATIONALNOBU, TBK. (NOBU)	S	S	S	S	S
PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	S	S	S	N/A	N/A
PT. BANK OCBC NISP, TBK.	SS	SS	SS	SS	SS
PT. BANK OF INDIA INDONESIA, TBK	SS	SS	CS	CS	CS
PT. BANK PAN INDONESIA, TBK. (PANIN)	SS	SS	SS	SS	SS
PT. BANK PERMATA, TBK.	SS	N/A	S	TS	N/A
PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	S	N/A	SS	CS	CS
PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	SS	SS	SS	SS	SS
PT. BANK SINARMAS, TBK.	SS	SS	SS	SS	S
PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	SS	SS	SS	SS	SS
PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, TBK	SS	S	S	S	S
PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL, TBK (CCB).	SS	S	SS	S	S
PT. BANK WOORI SAUDARA INDONESIA, TBK	SS	SS	SS	SS	SS

Sumber: Majalah Infobank 2013-2017

\* N/A: Data tidak tersedia

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Bank Swasta Nasional *Go Public***

Pryanka JV Polii, Ivonne Saerang, & Yunita Mandagie (2014:993) mendefinisikan Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah “bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan dapat melakukan transaksi dengan pihak luar negeri atau berkaitan dengan valuta asing (valas).” Pengertian lain mengenai Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public* merupakan bank yang telah mendapatkan izin untuk melakukan transaksi ke luar negeri yang sahamnya telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional.

### **Kesehatan Bank**

Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menjelaskan bahwa “tingkat kesehatan bank, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab penuh dari manajemen bank.”

### **Profil Risiko**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 menjelaskan risiko adalah “potensi akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko bank merupakan suatu ancaman atau yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank.” Salinan surat edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017 menjelaskan profil risiko terdiri dari delapan risiko, namun hanya empat risiko yang dapat diukur menggunakan rasio dengan melihat laporan keuangan, yakni: Risiko kredit,

Risiko pasar, Risiko likuiditas, dan Risiko operasional.

### **Risiko Likuiditas**

Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 mendefinisikan risiko likuiditas adalah “risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.” Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 menjelaskan untuk mengukur rasio likuiditas adalah:

#### **LDR**

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK+Modal}} \times 100 \%$$

Rasio yang digunakan pada penelitian ini, untuk pengukuran tingkat likuiditas yakni LDR.

#### **Risiko Kredit**

Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 mendefinisikan risiko kredit adalah “risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*.”

#### **NPL**

NPL merupakan “kredit dengan kualitas lancar, diragukan, dan macet

dibandingkan dengan total kredit yang diberikan.” Rumus NPL yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

CKPN Kredit

CKPN Kredit adalah “penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat asset keuangan setelah penurunan nilai kurang dari tercatat awal.”

Rumus CKPN Kredit yaitu:

$$CKPN \text{ Kredit} = \frac{CKPN \text{ Kredit}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah NPL dan CKPN Kredit.

### **Risiko Pasar**

Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 mendefinisikan Risiko Pasar adalah “risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.” Untuk mengukur rasio pasar (SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011) yaitu:

PDN

Kuncoro dan Suhardjono (2012:274) mendefinisikan PDN adalah “Perbandingan antara selisih aset valas dan pasiva ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi modal”. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{selisih } off \text{ balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

IRR

Kuncoro dan Suhardjono (2012:273) IRR risiko yang timbul karena BOPO dan FBIR.

### **Good Corporate Governance (GCG)**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank

adanya perubahan tingkat suku bunga. Suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga. Rumus IRR yaitu :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah PDN dan IRR.

### **Risiko Operasional**

Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 menjelaskan risiko operasional adalah “risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.”

BOPO

BOPO merupakan “perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.” Rumus yang digunakan untuk BOPO yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR

FBIR merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional di luar bunga.” Rumus yang digunakan adalah:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah

Umum menjelaskan GCG yang baik adalah suatu tata cara pengelolaan bank yang menerepakan prinsip - prinsip keterbukaan, akuntabilitas,

pertanggungjawaban, independensi, dan kewajiban.

### **Permodalan**

Kasmir (2012:325) mendefinisikan Rasio permodalan merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.”

### **Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Tingkat Kesehatan Bank**

Pengaruh risiko likuiditas terhadap tingkat kesehatan bank adalah negatif. Risiko likuiditas pada bank meningkat maka tingkat kesehatan bank akan menurun.

LDR berpengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Bank. LDR meningkat, maka telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentasi yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pada total DPK. Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan meningkat yang berarti risiko likuiditas yang dihadapi akan menurun serta mengakibatkan tingkat kesehatan bank akan meningkat. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Dinda Krisna Dewiyanti dan Herizon (2018), Donna Lucyana Pratiwi (2018), dan Mi Razul Amrullah dan Herizon (2018) dalam penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan Skor Kesehatan Bank.

### **Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Tingkat Kesehatan Bank**

Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kesehatan Bank.

### **CAR**

Fahmi (2015:153) *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membebani aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya.

Rumus CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Meningkatnya risiko kredit akan menyebabkan menurunnya tingkat kesehatan bank.

NPL berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kesehatan Bank. NPL meningkat akan menyebabkan risiko kredit meningkat, maka telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang diberikan. Peningkatan risiko kredit mengakibatkan tingkat kesehatan bank akan menurun. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Dinda Krisna Dewiyanti dan Herizon (2018), dan Donna Lucyana Pratiwi (2018) dalam penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank, namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mi Razul Amrullah dan Herizon (2018) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank.

CKPN Kredit berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kesehatan Bank. CKPN Kredit meningkat, maka pencadangan perselisihan atau cadangan yang dibentuk lebih besar dari total kredit yang diberikan. Peningkatan CKPN Kredit akan

menyebabkan risiko kreditnya akan meningkat dan tingkat kesehatan bank menurun. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Dinda Krisna Dewiyanti dan Herizon (2018), dan Mi Razul Amrullah dan Herizon (2018) dalam penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa CKPN Kredit berpengaruh positif tidak signifikan Skor Kesehatan Bank.

#### **Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Tingkat Kesehatan Bank**

Pengaruh risiko pasar terhadap Tingkat Kesehatan Bank adalah negatif. Risiko pasar pada bank mengalami peningkatan maka tingkat kesehatan bank akan menurun.

PDN dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap Tingkat Kesehatan Bank. PDN meningkat, maka terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan pasiva valas. Kondisi ini diikuti dengan kenaikan nilai tukar maka menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban valas sehingga risiko pasar menurun, dan sebaliknya. Peningkatan atau penurunannya risiko pasar (nilai tukar) yang dialami bank mengakibatkan Tingkat Kesehatan Bank mengalami peningkatan atau penurunan. PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap tingkat kesehatan bank, tergantung pada naik atau turunnya nilai tukar mata uang.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dinda Krisna Dewiyanti dan Herizon (2018) yang menyatakan PDN berpengaruh positif tidak signifikan Skor Kesehatan Bank, namun tidak

untuk hasil penelitian Mi Razul Amrullah dan Herizon (2018) yang menyatakan PDN berpengaruh positif signifikan Skor Kesehatan Bank.

IRR berpengaruh positif ataupun negatif terhadap Tingkat Kesehatan Bank. IRR meningkat, maka terjadi peningkatan (*Interest Rate Sensitive Asset*) IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) IRSL. Kondisi ini diikuti dengan kenaikan tingkat suku bunga maka pendapatan bunga mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban bunga, sehingga risiko pasar menurun. Peningkatan atau penurunannya risiko pasar (tingkat suku bunga) yang dialami bank mengakibatkan Tingkat Kesehatan Bank mengalami peningkatan atau penurunan. IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap tingkat kesehatan bank, tergantung pada naik atau turunnya tingkat suku bunga. Dinda Krisna Dewiyanti dan Herizon (2018), Donna Lucyana Pratiwi (2018), dan Mi Razul Amrullah dan Herizon (2018) dalam penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif tidak signifikan Skor Kesehatan Bank.

#### **Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Tingkat Kesehatan Bank**

Pengaruh risiko operasional terhadap tingkat kesehatan bank adalah negatif. Risiko operasional pada bank mengalami peningkatan maka tingkat kesehatan bank akan menurun.

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap Tingkat Kesehatan Bank.

BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan persentase beban operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase pendapatan operasional sehingga kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban likuiditas yang mengandalkan kredit yang disalurkan menurun, akibatnya risiko operasional meningkat, dan tingkat kesehatan bank menurun, maka BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan bank. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dinda Krisna Dewiyanti dan Herizon (2018) yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank, namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Donna Lucyana Pratiwi (2018), dan Mi Razul Amrullah dan Herizon (2018) yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Bank. FBIR meningkat, maka persentase peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya tingkat efisiensi bank dalam hal menghasilkan pendapatan operasional selain bunga meningkat, sehingga risiko operasional bank menurun dan Tingkat Kesehatan Bank akan naik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dinda Krisna Dewiyanti dan Herizon (2018), Donna Lucyana Pratiwi (2018), dan Mi Razul Amrullah dan Herizon (2018) yang menyatakan FBIR

memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank.

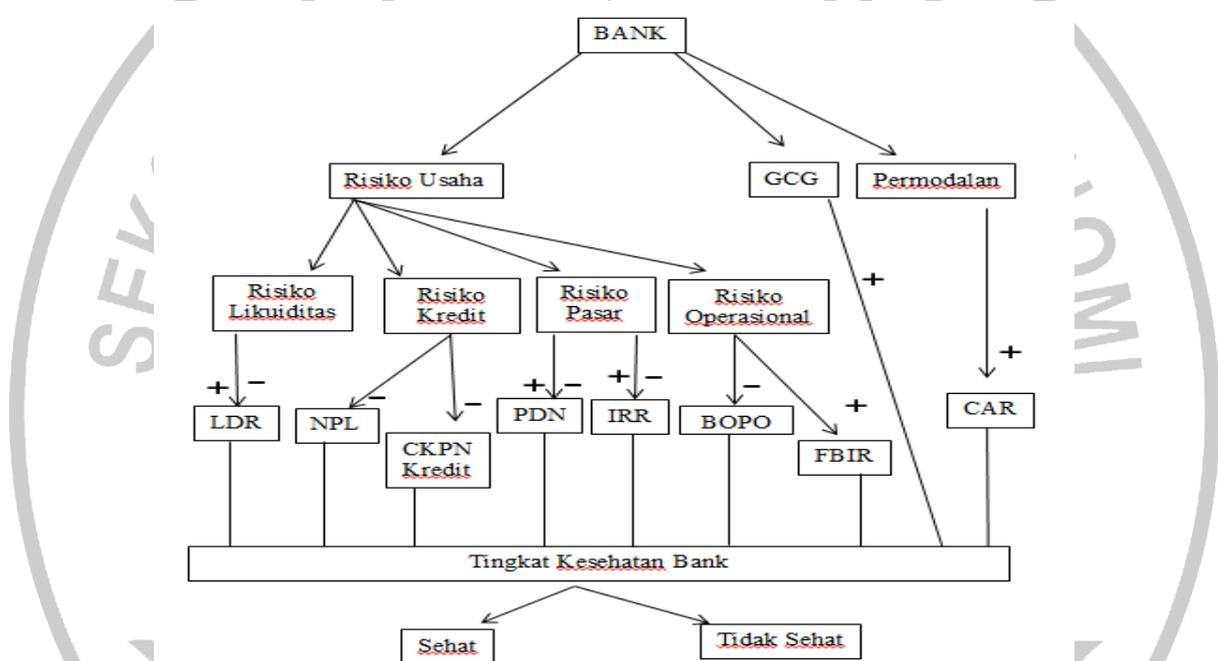
### **Pengaruh Risiko Permodalan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank**

CAR memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Bank. CAR meningkat, maka persentase peningkatan pendapatan Usaha Bank kemampuan Bank menyediakan modal inti dan modal pelengkap untuk mengantisipasi asset yang telah dibobot berdasarkan risiko, akibatnya tingkat efisiensi bank dalam hal menghasilkan pendapatan usaha bank dari sanggupnya bank mengantisipasi asset dari modal, sehingga risiko permodalan bank menurun. Peningkatan CAR menyebabkan peningkatan pada pendapatan, maka Tingkat Kesehatan Bank akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis yakni LDR, NPL, CKPN Kredit, PDN, IRR, BOPO, FBIR, GCG CAR secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Swasta Nasional Devisa *GoPublic*. LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*. NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*. CKPN Kredit secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat

Kesehatan Bank pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*. BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*. FBIR secara parsial memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*. GCG secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*. CAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kausal. Riduwan (2015:165) mendefinisikan penelitian kausal merupakan “penelitian bertujuan mengetahui apa ada hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variable atau lebih.” Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu jenis sekunder. Manurung (2019:53) mendefinisikan data sekunder yakni “data yang diperoleh melalui studi dokumentasi”. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang tersedia pada laporan publikasi di situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan majalah InfoBank dibagian Tingkat Kesehatan Bank Nasional dan *Good Corporate Governace* (GCG). Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan

metode kuantitatif. Fajri Ismail (2018:1) menjelaskan kuantitatif adalah “pendekatan penelitian yang menghubungkan atau membandingkan satu variabel dengan variabel lain, data yang dihasilkan numerik atau angka, memiliki hipotesis sebagai dugaan awal penelitian, instrumen pengumpulan data melalui tes dan non tes, analisis data menggunakan statistika, dan hasil penelitian atau kesimpulan dapat mewakili populasi.”

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas terdiri dari LDR, NPL, CKPN Kredit, PDN, IRR, BOPO, FBIR, GCG, dan CAR serta variabel terikat yakni tingkat kesehatan bank.

### **Definisi Operasional**

Definisi operasional dan pengukuran variabel dari masing-masing variabel yang diteliti:

**LDR** adalah perbandingan antara total kredit terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Swasta nasional Devisa *Go Public*.

**NPL** adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Swasta nasional Devisa *Go Public*.

**CKPN Kredit** adalah perbandingan dana cadangan yang dimiliki bank dengan kredit yang bermasalah yang dimiliki oleh Bank Swasta nasional Devisa *Go Public*.

**PDN** adalah perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Nilai PDN secara keseluruhan maksimum dua puluh persen dari modal yang

dimiliki Bank Swasta nasional Devisa *Go Public*.

**IRR** adalah perbandingan antara asset keuangan dengan jatuh tempo diatas satu tahun terhadap kewajiban keuangan dengan jatuh tempo diatas satu tahun pada Bank Swasta nasional Devisa *Go Public*.

**BOPO** adalah perbandingan antara total beban operasi terhadap pendapatan operasi pada Bank Swasta nasional Devisa *Go Public*.

**FBIR** adalah perbandingan antara total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional pada Bank Swasta nasional Devisa *Go Public*.

**GCG** adalah suatu tata cara pengelolaan bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran pada Bank Swasta nasional Devisa *Go Public*.

**CAR** adalah perbandingan antara Modal Sendiri terhadap ATMR pada Bank Swasta nasional Devisa *Go Public*.

**Tingkat Kesehatan Bank** merupakan hasil penilaian kondisi bank terhadap risiko bank yang berupa dua kategori, yakni  $Y=0$  untuk bank tidak sehat dengan kategori Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat, dan  $Y=1$  untuk bank sehat dengan kategori Sangat Sehat, dan Sehat pada Bank Swasta nasional Devisa *Go Public* yang ada di Indonesia.

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah bank swasta nasional devisa *go public* sebanyak 29 bank. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

*purposive sampling* dengan kriteria bank yang tidak memiliki kategori “Sangat Sehat” sebanyak lebih dari tiga kali selama periode 2013 sampai dengan 2018 dan bank yang tidak memiliki kategori “Sehat” sebanyak lebih dari tiga kali selama periode 2013 sampai dengan 2018. Dari 29 bank yang termasuk bank swasta nasional devisa *go public*, maka diperoleh 11 bank yang menjadi sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Uji kelayakan model regresi

Berdasarkan analisis uji kelayakan maka variabel LDR, NPL, CKPN Kredit, PDN, IRR, BOPO, FBIR, GCG dan CAR mampu memprediksi Tingkat Kesehatan Bank.

**Tabel 3**  
**HOSMER AND LEMESHOW TEST**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	,384	7	1,000

Sumber: data diolah

#### 2. Uji parameter Model dengan Uji G

**Tabel 4**  
**OMNIBUS TESTS OF MODEL COEFFICIENTS**

Step 1		Chi-square	Df	Sig.
Step		78,261	9	.000
	Block	78,261	9	.000
	Model	78,261	9	.000

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai chi-square sebesar 78,261 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan  $(0,000) < \alpha (0,05)$ , dan nilai  $G_{hitung}$  sebesar  $59,011 > X^2_{(0,05;9)}$  sebesar 16,92, maka variabel LDR, NPL, CKPN Kredit, PDN, IRR, BOPO, FBIR, GCG dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap Tingkat Kesehatan Bank atau minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel bebas sebesar 93,7 persen dan sisanya sebesar 6,3 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

**Tabel 5**  
**MODEL SUMMARY**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	11,040 <sup>a</sup>	,694	,937

a. Estimation terminated at iteration number 13 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah

**Tabel 6**  
**CLASSIFICATION TABLE<sup>A,B</sup>**

	Observed	Predicted		
		TKS	TIDAK SEHAT	SEHAT
Step 0	TKS	0	27	.0
	TIDAK SEHAT	0	39	100.0
Overall Percentage				59,1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Sumber: data diolah

**Tabel 7**  
**CLASSIFICATION TABLE<sup>A</sup>**

	Observed	Predicted		
		TKS	TIDAK SEHAT	SEHAT
Step 1	TKS	25	2	92.6
	TIDAK SEHAT	1	38	97.4
Overall Percentage				95.5

a. The cut value is .500

Sumber: data diolah

Tabel 6 menunjukkan jumlah sampel yang tidak sehat sebanyak 27, sedangkan yang sehat sebanyak 39 dengan jumlah sampel sebanyak 66 data. Nilai overall percentage sebelum variable independent dimasukkan kedalam model sebesar 59,1 persen. Tabel 7 jumlah sampel yang tidak sehat sebanyak 25+2 = 27,

dimana yang benar-benar tidak sehat sebanyak 25 dan yang seharusnya tidak sehat namun sehat sebanyak 2. Jumlah sampel yang sehat sebanyak 1+38= 39, dimana yang benar-benar sehat sebanyak 38 dan yang seharusnya sehat namun tidak sehat sebanyak 1. Sehingga menunjukkan ketepatan model sebesar 95,5 persen.

## Uji Parameter Model dengan Uji Wald

**Tabel 8**  
**VARIABLES IN THE EQUATION**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>								
LDR	,126	,134	,883	1	,347	1,135	,872	1,477
NPL	-1,064	,730	2,126	1	,145	,345	,083	1,442
CKPN	,326	1,871	,030	1	,862	1,385	,035	54,167
PDN	,420	,835	,253	1	,615	1,521	,296	7,813
IRR	-,049	,147	,111	1	,739	,952	,713	1,271
BOPO	-1,393	,981	2,017	1	,156	,248	,036	1,698
FBIR	,020	,092	,048	1	,827	1,020	,851	1,223
GCG	,330	,216	2,319	1	,128	1,390	,910	2,125
CAR	2,216	1,673	1,753	1	,185	9,168	,345	243,627
Constant	114,054	83,761	1,854	1	,173	3,411E+49		

a. Variable(s) entered on step 1: LDR, NPL, CKPN, PDN, IRR, BOPO, FBIR, GCG, CAR.

Sumber: data diolah

Persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\frac{p}{1-p} = e^{(114,054+0,126LDR-1,064NPL+0,326 CKPN KREDIT+0,420PDN-0,049 IRR-1,393BOPO+0,020FBIR+0,330GCG+2,216CAR)}$$

### 3. Interpretasi Odds Rasio

LDR dengan nilai Odds Rasio sebesar 1,135. NPL dengan nilai Odds Rasio sebesar 0,345. CKPN Kredit dengan nilai Odds Rasio sebesar 1,385. PDN dengan nilai Odds Rasio sebesar 1,521. IRR dengan nilai Odds Rasio sebesar 0,952. BOPO dengan nilai Odds Rasio sebesar 0,248. FBIR dengan nilai Odds Rasio sebesar 1,020. GCG dengan nilai Odds Rasio sebesar

1,390. CAR dengan nilai Odds Rasio sebesar 9,168.

### Perbandingan Pengujian Hipotesis dengan 4 Variabel

#### 1. Uji kelayakan Model Regresi

Berdasarkan analisis uji kelayakan maka variabel CKPN Kredit, PDN, IRR, dan FBIR mampu memprediksi Tingkat Kesehatan Bank.

**Tabel 9**  
**HOSMER AND LEMESHOW TEST**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,053	7	,774

Sumber: data diolah

**2. Uji Parameter Model dengan Uji G**

**Tabel 10**  
**OMNIBUS TESTS OF MODEL COEFFICIENTS**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	14,163	4	.007
	Block	14,163	4	.007
	Model	14,163	4	.007

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.22, nilai *chi-square* sebesar 16,731 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Nilai signifikan  $(0,007) < \alpha (0,05)$ , dan nilai  $G_{hitung}$  sebesar  $14,163 > X^2_{(0,05;4)}$  sebesar 9,49, maka variabel CKPN Kredit, PDN, IRR, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank

atau minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel bebas sebesar 30,5 persen dan sisanya sebesar 69,5 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

**Tabel 11**  
**MODEL SUMMARY**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60,604 <sup>a</sup>	,227	,305

*a. Estimation terminated at iteration number 13 because parameter estimates changed by less than .001.*

Sumber: data diolah

Tabel 12 menunjukkan bahwa hanya 55 data yang digunakan untuk menganalisis, hal ini dikarenakan terdapat 11 data yang hilang. Data

yang hilang disebabkan tidak ada data yang dimasukkan, sehingga total 66 data.

**Tabel 12**  
**CASE PROCESSING SUMMARY**

<i>Unweighted Cases<sup>a</sup></i>		<i>N</i>	<i>Percent</i>
<i>Selected Cases</i>	<i>Included in Analysis</i>	55	83.3
	<i>Missing Cases</i>	11	16.7
	<i>Total</i>	66	100.0
<i>Unselected Cases</i>		0	.0
<i>Total</i>		66	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber: data diolah

**Tabel 13**  
**CLASSIFICATION TABLE<sup>A,B</sup>**

		<i>Predicted</i>		
		TKS		<i>Percentage Correct</i>
<i>Observed</i>		TIDAK SEHAT	SEHAT	
<i>Step 0</i>	TKS	0	23	.0
	TIDAK SEHAT SEHAT	0	32	100.0
<i>Overall Percentage</i>				58,2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Sumber: data diolah

**Tabel 14**  
**CLASSIFICATION TABLE<sup>A</sup>**

		<i>Predicted</i>		
		TKS		<i>Percentage Correct</i>
<i>Observed</i>		TIDAK SEHAT	SEHAT	
<i>Step 1</i>	TKS	12	11	52.2
	TIDAK SEHAT SEHAT	4	28	87.5
<i>Overall Percentage</i>				

a. The cut value is .500

Sumber: data diolah

Tabel 13 menunjukkan jumlah sampel yang tidak sehat sebanyak 23, sedangkan yang sehat sebanyak 32 dengan jumlah sampel sebanyak 55 data. Nilai overall percentage sebelum variable bebas dimasukkan

kedalam model sebesar 58,2 persen. Tabel 14 jumlah sampel yang tidak sehat sebanyak 12+11 = 23, dimana yang benar-benar tidak sehat sebanyak 12 dan yang seharusnya tidak sehat namun sehat sebanyak

11. Jumlah sampel yang sehat sebanyak 4+28= 32, dimana yang benar-benar sehat sebanyak 32 dan yang seharusnya sehat namun tidak

sehat sebanyak 5. Sehingga menunjukkan ketepatan model sebesar 72,7 persen.

### Uji Parameter dengan Uji Wald

**Tabel 4.27**  
**VARIABLES IN THE EQUATION**

	<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>	<i>95% C.I. for EXP(B)</i>	
							<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Step 1 <sup>a</sup> CKPN	-,503	,211	5,712	1	,017	,605	,400	,913
PDN	-,141	,155	,825	1	,364	,869	,642	1,177
IRR	,047	,043	1,189	1	,276	1,048	,963	1,141
FBIR	,009	,034	,070	1	,792	1,009	,944	1,078
Constant	-3,139	4,190	,562	1	,454	,043		

a. Variable(s) entered on step 1: CKPN, PDN, IRR, FBIR.

Sumber: data diolah

Persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\frac{p}{1-p} = e^{(-3,139 - 0,503 \text{ CKPN} - 0,141 \text{ PDN} + 0,047 \text{ IRR} + 0,009 \text{ FBIR})}$$

### 3. Interpretasi Odds Rasio

CKPN Kredit dengan nilai Odds Rasio sebesar 0,605. PDN dengan nilai Odds Rasio sebesar 0,869. IRR

dengan nilai Odds Rasio sebesar 1,048. FBIR dengan nilai Odds Rasio sebesar 1,009.

### Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan variabel CKPN Kredit, PDN, IRR, dan FBIR tidak memiliki perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, maka model regresi logistik dapat digunakan untuk melakukan analisis selanjutnya. Berdasarkan hasil analisis uji G yang dilakukan, diketahui bahwa empat variabel yang terdiri dari CKPN Kredit, PDN, IRR, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 30,5 persen

sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel CKPN Kredit, PDN, IRR dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan bank diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Dinda Krisna Dewiyanti dan Herizon (2018), dan Mi Razul Amrullah dan Herizon (2018) yang menyatakan variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank.

Donna Lucyana Pratiwi (2018) tidak menyatakan variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap tingkat kesehatan bank.

#### **Pengaruh CKPN Kredit terhadap Tingkat Kesehatan Bank**

CKPN Kredit memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan nilai koefisien negatif 0,503 yang menunjukkan arah yang negatif. CKPN berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank sebanyak sebanyak 0,605 kali dengan nilai B sebesar negatif 0,503 yang berarti CKPN Kredit berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan bank. Variabel CKPN Kredit minimal berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan sebesar 0,400 kali dan maksimal berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan sebesar 0,913 kali. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dapat diterima yang menyatakan bahwa CKPN Kredit secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan Dinda Krisna Dewiyanti dan Herizon (2018) dan Mi Razul Amrullah dan Herizon (2018) yang menyatakan CKPN Kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

#### **Pengaruh PDN terhadap Tingkat Kesehatan Bank**

PDN memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan nilai koefisien negatif 0,141 yang menunjukkan arah yang negatif. PDN berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 0,869

lebih berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank sebanyak 0,869 kali, dengan nilai B sebesar negatif 0,141 yang berarti PDN berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan bank. Variabel PDN minimal berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan sebesar 0,642 kali dan maksimal berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan sebesar 1,177 kali. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Dinda Krisna Dewiyanti dan Herizon (2018), dan Mi Razul Amrullah dan Herizon (2018) yang menyatakan PDN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesehatan bank, dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nian Rizky Putri Utama (2016) yang menyatakan PDN berpengaruh positif signifikan terhadap kesehatan bank.

#### **Pengaruh IRR Kredit terhadap Tingkat Kesehatan Bank**

IRR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan nilai koefisien positif 0,047 yang menunjukkan arah yang positif. IRR berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 1,048 lebih berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank sebanyak 1,048 kali, dengan nilai B sebesar negatif 0,047 yang berarti IRR berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan bank. Variabel IRR minimal berpengaruh

positif terhadap tingkat kesehatan sebesar 0,963 kali dan maksimal berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan sebesar 1,141 kali. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam ditolak yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Dinda Krisna Dewiyanti dan Herizon (2018), Donna Lucyana (2018), dan Mi Razul Amrullah dan Herizon (2018) menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesehatan bank.

#### **Pengaruh FBIR terhadap Tingkat Kesehatan Bank**

FBIR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan nilai koefisien positif 0,009 yang menunjukkan arah yang positif. FBIR berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 1,009 lebih berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank sebanyak 1,009 kali, dengan nilai B sebesar 0,009 yang berarti FBIR berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank. Variabel FBIR minimal berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan sebesar 0,944 kali dan maksimal berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan sebesar 1,078 kali. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan ditolak yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yakni

penelitian yang dilakukan Donna Lucyana Pratiwi (2018), dan Mi Razul Amrullah dan Herizon (2018) yang menyatakan FBIR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesehatan bank.

#### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel CKPN Kredit, PDN, IRR, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan tingkat pengaruhnya sebesar 30,5 persen.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel CKPN Kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Implikasi dari penelitian ini adalah Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public* memiliki tingkat risiko yang semakin rendah, sehingga Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public* memiliki tingkat kesehatan bank yang tinggi. Tingkat kesehatan bank yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang sangat baik sehingga banyak masyarakat semakin percaya

terhadap Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni (1) Hasil data berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian ini berbeda jauh, mulai dari pengolahan data penelitian terdahulu menggunakan data yang sudah ada sedangkan penelitian ini menggunakan data yang diolah, penggunaan metode penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan regresi logistik sehingga berbeda pada hasil penelitian. (2) Terdapat perbedaan informasi terkait tingkat kesehatan bank khususnya periode 2013 antara penelitian terdahulu menyatakan tidak sehat dengan informasi yang disajikan di majalah Info bank menyatakan sehat pada periode tahun yang sama.

Berdasarkan hasil keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada Industri Perbankan yaitu Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada bank sampel penelitian (PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk, dan PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk) yang memiliki tingkat kesehatan dengan kategori “Tidak Sehat dan tidak masuk dalam kategori” diharapkan untuk meningkatkan kinerja agar tingkat risiko bank dapat menurun, sehingga bank dapat meningkatkan tingkat kesehatan bank.

Bagi Penelitian Selanjutnya, yakni (1) disarankan untuk menambahkan variabel diluar variabel yang diteliti atau variabel yang dipengaruhi oleh faktor

ekternal misalnya, variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. (2) disarankan untuk menggunakan pengolahan data dan menggunakan metode penelitian yang sama dengan penelitian terdahulu. (3) disarankan untuk mencari informasi tidak hanya dari penelitian terdahulu dan majalah Info Bank, dapat mencari informasi tambahan di situs OJK.

#### DAFTAR RUJUKAN

Adhi Wicaksono. “Nasib Nasabah Usai Merger Danaomon dan BNP Rampung.” *CNN Indonesia*. 03 September 2019.

Adrian Sutedi. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Andi Widiyanto. 2015. “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK BASED BANK RATING* ( RBBR ) (Studi pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012 - 2014)”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Ayu Sri Mahatma Dewi, dan Ary Wirajaya. 2013. “Pengaruh AStruktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan”. *E-Jurnal Akuntansi*. Pp 358-372.

- Bank BOI Indonesia. Jakarta. Biro Riset  
[www.boiindonesia.co.id](http://www.boiindonesia.co.id),  
 diakses tanggal 12  
 Desember 2019. \_\_\_\_\_ . 2016. *Rating 118 Bank  
 Versi Infobank Edisi Juli*.  
 Majalah Info Bank.  
 Jakarta. Biro Riset  
 InfoBank.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran  
 No.6/ 23/DPNP Perihal  
 Sistem Penilaian Tingkat  
 Kesehatan Bank Umum*.  
 Jakarta: Bank Indonesia. \_\_\_\_\_ . 2017. *Rating 115 Bank  
 Versi Infobank Edisi Juli*.  
 Majalah Info Bank.  
 Jakarta. Biro Riset  
 InfoBank.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Peraturan Bank  
 Indonesia Nomor  
 13/1/PBI/2011 tentang  
 Penilaian Tingkat  
 Kesehatan Bank Umum*.  
 Jakarta: Bank Indonesia. \_\_\_\_\_ . 2018. *Rating 115 Bank  
 Versi Infobank Edisi Juli*.  
 Majalah Info Bank.  
 Jakarta. Biro Riset  
 InfoBank.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Surat Edaran No.  
 13/24/DPNP Tanggal 25  
 Oktober 2011 Perihal  
 Perubahan Ketiga atas  
 Surat Edaran Bank  
 Indonesia Nomor  
 6/23/DPNP tanggal 21  
 Mei 2004 perihal Sistem  
 Penilaian Tingkat  
 Kesehatan Bank Umum*.  
 Jakarta: Bank Indonesia. \_\_\_\_\_ . 2019. *Rating 114 Bank  
 Versi Infobank Edisi Juli*.  
 Majalah Info Bank.  
 Jakarta. Biro Riset  
 InfoBank.
- Bank Permata. \_\_\_\_\_ *Corporate Information Background*.  
[www.jtrustbank.co.id](http://www.jtrustbank.co.id),  
 diakses tanggal 12  
 Desember 2019.
- Bank Permata. \_\_\_\_\_ *Company Profile*. [www.ibk.co.id](http://www.ibk.co.id),  
 diakses tanggal 12  
 Desember 2019.
- Bank QNB. \_\_\_\_\_ *Corporate Profile*.  
[www.idn.ccb.com](http://www.idn.ccb.com),  
 diakses tanggal 12  
 Desember 2019.
- Bank QNB. \_\_\_\_\_ *Corporate Profile*.  
[www.idn.ccb.com](http://www.idn.ccb.com),  
 diakses tanggal 12  
 Desember 2019.
- Bank Victoria. Dewi Lelita Wati. 2018. "*Pengaruh  
 Risiko Usaha dan Good  
 Corporate Governance  
 Terhadap Skor  
 Kesehatan Bank pada  
 Bak Umum Swasta  
 Nasional Devisa*".  
 Undergraduate Thesis.  
 STIE Perbanas Surabaya.
- Biro Riset InfoBank. 2014. *Rating  
 120 Bank Versi Infobank  
 Edisi Juni*. Majalah Info  
 Bank. Jakarta. Biro Riset  
 InfoBank.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Rating 118 Bank  
 Versi Infobank Edisi Juli*.  
 Majalah Info Bank.
- \_\_\_\_\_. Dinda Krisna Dewiyanti dan  
 Herizon. 2018.  
 "Pengaruh Kinerja  
 Rentabilitas dan Risiko

- Usaha terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia”. *Journal Of Business and Banking Vol 6 No.2*. Pp 289-306.
- Donna Lucyana Pratiwi. 2018. “Pengaruh Risiko Usaha terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* di Indonesia”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Fajri Ismail. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ghozali Maski. 2012. “Analisis keputusan nasabah menabung: Pendekatan komponen dan model logistik studi pada bank syariah di Malang”. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 4(1). Pp 43-57.
- HSBC Indonesia. [www.hsbc.co.id](http://www.hsbc.co.id), diakses tanggal 12 Desember 2019.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko I*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fahmi Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2012. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mi Razul Amrullah dan Herizon. 2018. “Pengaruh Risiko Bisnis dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Skor Tingkat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.” *Journal Of Business and Banking Vol 8 No.1*. Pp 1-24.
- MNC Bank History. [www.mnccbank.co.id](http://www.mnccbank.co.id), diakses tanggal 13 Desember 2019.
- Mudrajad Kuncoro, dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/SEOJK.03/2015 tanggal 17 april 2015 Perihal Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank*

- Umum. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Salinan Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Profil Perusahaan. [www.danamon.co.id](http://www.danamon.co.id), diakses tanggal 12 Desember 2019.
- Pryanka JV Polii., Ivinne Saerang., dan Yunita Mandagie. 2015. *Dasar – Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sejarah Bank Arthagraha. [www.arthagraha.com](http://www.arthagraha.com), diakses tanggal 12 Desember 2019.
- Sofyan Siregar. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana